

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Globalisasi ekonomi menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya. Pada lingkungan bisnis yang kompetitif, daya saing perusahaan dapat dibangun jika perusahaan memiliki keunggulan tertentu dibandingkan dengan pesaing. Keunggulan daya saing perusahaan dapat dibangun salah satunya melalui produksi produk dan jasa secara *cost effective*. Untuk mendapatkan biaya produksi yang *cost effective* dan menghasilkan produk yang bermutu tinggi, diperlukan suatu informasi biaya yang dapat menggambarkan konsumsi sumber daya dalam proses pembuatan produk. Suatu proses disebut *cost effective* jika dalam proses produksi, sumber daya hanya dikonsumsi untuk menjalankan *value added activities*. Untuk mengurangi biaya, manajemen harus melakukan pengelolaan terhadap penyebab timbulnya biaya. Aktivitas merupakan penyebab timbulnya biaya. Manajemen harus melakukan penilaian seberapa besar *cost effective* berbagai aktivitas yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan *value* bagi *customer*.<sup>1</sup>

Efektifitas produksi merupakan salah satu upaya yang harus dicapai oleh suatu industri manufaktur untuk dapat bertahan ditengah persaingan dalam merebut pangsa pasar. Efektifitas produksi dilakukan dengan tujuan memproduksi barang secara ekonomis, kontinue dan tepat waktu sampai pada *customer* sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin. Keberadaan suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuan produk dan jasa

---

<sup>1</sup> Yulia Saftiana, dkk, *Analisis Manufacturing Cycle Effectiveness Dalam Meningkatkan Cost Effective Pada Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 12 No. 1, Januari 2007, hlm. 108.

dalam memenuhi kebutuhan *customer*, bukan ditentukan oleh kualitas yang melekat pada produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan.<sup>2</sup>

Manajemen produksi atau operasi bertanggung jawab memastikan bahwa proses produksi menciptakan nilai dan memberikan manfaat. Dengan demikian, manajer produksi atau operasi harus mampu menciptakan barang dan jasa berkualitas sehingga dibutuhkan dan diinginkan konsumen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen produksi adalah aktivitas untuk mengatur dan mengoordinasikan sumber daya untuk menciptakan dan menambah kegunaan barang dan jasa.<sup>3</sup>

Saat ini dunia telah memasuki era globalisasi dimana tidak ada lagi penghalang antara negara-negara di seluruh dunia. Era globalisasi ini ditandai dengan berlangsungnya perdagangan bebas yang mengakibatkan semakin ketatnya persaingan dunia bisnis. Untuk menyikapi hal tersebut, maka setiap perusahaan dituntut untuk selalu memperbaiki setiap departemen dan proses yang ada di dalamnya. Usaha perbaikan pada industri manufaktur, dilihat dari segi peralatan, adalah dengan meningkatkan utilisasi peralatan yang ada seoptimal mungkin. Utilisasi dari peralatan yang ada pada rata-rata industri manufaktur adalah sekitar setengah dari kemampuan mesin yang sesungguhnya. Pada prakteknya, seringkali usaha perbaikan yang dilakukan tersebut hanya pemborosan, karena tidak menyentuh akar permasalahan yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan karena tim perbaikan tidak mendapatkan dengan jelas permasalahan yang terjadi dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Untuk itu diperlukan suatu metode yang mampu mengungkapkan permasalahan

---

<sup>2</sup> Askhabul Ansori, dkk, *Penerapan Manufacturing Cycle Effectiveness (MCE) Sebagai Upaya Perbaikan Efektifitas Produksi Pada CV. Niaga Manunggal*, Naskah Publikasi, Program Studi Teknik Industry Fakultas Teknik Universitas Dian Nuswantoro Semarang, 2015, hlm. 2.

<sup>3</sup> Nana Herdiana, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Pustaka Setia, Surabaya, 2014, hlm. 352.

dengan jelas agar dapat melakukan peningkatan kinerja peralatan dengan optimal.<sup>4</sup>

Niat suci dan ibadah merupakan hal penting yang dianut dan dipahami dalam bisnis Syariah. Kegiatan berbisnis dilakukan dalam rangka ibadah kepada Allah SWT. Demikian pula hasil yang diperoleh dari bisnis tersebut akan dipergunakan kembali di jalan Allah SWT semua tidak keluar dari apa yang digariskan oleh Allah SWT.<sup>5</sup> Pada dasarnya mereka juga mencari untung sebagaimana para pedagang umumnya, tetapi mereka tidaklah menjadikan keuntungan itu sebagai tujuan akhir. Mereka menjadikan keuntungan tersebut sebagai sarana taqarrub, mendekati diri kepada Allah SWT.<sup>6</sup>

Islam memberikan konsep bisnis ialah sebuah amaliah yang dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rizki.

---

<sup>4</sup> Betrianis dan Robby Suhendra, *Pengukuran Nilai Overall Equipment Effectiveness Sebagai Dasar Usaha Perbaikan Proses Manufaktur Pada Lini Produksi (Studi Kasus pada Stamping Production Division Sebuah Industri Otomotif)*, Jurnal Teknik Industri Vol. 7, No. 2, Desember 2005, hlm. 91.

<sup>5</sup> Buchari Alma dan Donni Juni, *Manajemen Bisnis Syariah*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal. 99.

<sup>6</sup> Nana Herdiana, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hal. 199.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (An Nisa’:29).<sup>7</sup>

Sudah menjadi keharusan, bahwa untuk memajukan usaha, wirausahawan harus menarik konsumen sebanyak-banyaknya dan meningkatkan pelayanan sebaik-baiknya. Peningkatan servis dan komunikasi itu dilakukan dengan tujuan menarik langganan sebanyak mungkin dan supaya langganan yang telah ada jangan sampai beralih ke tempat lain.<sup>8</sup>

Hasil penelitian Betrianis dan Robby Suhendra menunjukkan bahwa dengan analisis *manufacturing cycle effectiveness* dapat diketahui persentase *value added activities* dalam suatu aktivitas yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan *value* bagi *customers*. Kinerja perusahaan dan efisiensi dapat ditingkatkan melalui perbaikan aktivitas yang bertujuan untuk mencapai *cost effective* dan menurunkan biaya produksi. Perbedaan jumlah produksi kelapa sawit antara realisasi dengan kapasitas optimal pabrik salah satunya dapat disebabkan karena fluktuasi ketersediaan tandan buah segar (TBS). Perbedaan jumlah produksi ini akan berpengaruh terhadap efektivitas biaya perusahaan. Biaya rata-rata perusahaan akan cenderung meningkat pada musim

<sup>7</sup> Al-Qur’an Surat An Nisa’ Ayat 29, *Al Qur’an dan Terjemahannya*, Mubarakatan Toyyibah, Kudus, 1998, hal. 35.

<sup>8</sup> Nana Herdiana, *Op. Cit.*, hal. 199.

kemarau dibandingkan musim penghujan. Berdasarkan hasil analisis MCE tersebut maka usaha yang dilakukan untuk manajemen aktivitas ditempuh dengan melibatkan semua bagian.<sup>9</sup>

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa proses produksi pada Konveksi Lida Jaya dapat dikatakan belum optimal, karena terdapat beberapa permasalahan yang antara lain karena banyaknya pesanan, sehingga Konveksi Lida Jaya mempekerjakan pekerja lepas misalnya untuk bagian pemotongan dan penjahitan produk Konveksi Lida Jaya dengan dibawa pulang oleh pekerjanya tidak dikerjakan di perusahaan, permasalahan terjadi ketika pekerja lepas tersebut misalnya bagian pemotongan kain tidak dapat menyediakan bahan baku kain yang sudah dipotong tepat pada waktunya, karena pekerja tersebut juga menerima pekerjaan dari perseorangan. Permasalahan lain juga terjadi mengenai hal yang sama, untuk pekerja bagian penjahitan kadang menerima jahitan dari pihak luar dengan alasan jika hanya mengandalkan pekerjaan dari Konveksi Lida Jaya maka uang yang diperoleh tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Adanya permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik meneliti masalah siklus produksi yang efektif pada Konveksi Lida Jaya.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengambil judul **“Evaluasi Produksi dengan Pendekatan *Manufacturing Cycle Effectiveness* pada Konveksi Lida Jaya Padurenan Kudus”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus penentuan fokus lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi

---

<sup>9</sup> Betrianis dan Robby Suhendra, Op. Cit., hlm. 120.

<sup>10</sup> Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada Konveksi Lida Jaya, 16 Juni 2016.

yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).<sup>11</sup> Maka yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Obyek penelitian ini evaluasi peningkatan produksi dengan pendekatan *cycle effectiveness*.
2. Subyek penelitian pemilik dan karyawan Konveksi Lida Jaya Padurenan Kudus.

### C. Rumusan Masalah

Dari uraian penelitian tersebut dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut ini :

1. Bagaimanakah evaluasi peningkatan produksi dengan pendekatan *manufacturing cycle effectiveness* pada Konveksi Lida Jaya Padurenan Kudus?
2. Bagaimana pengaruh faktor *processing, inspection, moving, waiting* dan *storage* terhadap produksi pada Konveksi Lida Jaya Padurenan Kudus?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis evaluasi peningkatan produksi dengan pendekatan *manufacturing cycle effectiveness* pada Konveksi Lida Jaya Padurenan Kudus.
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor *processing, inspection, moving, waiting* dan *storage* terhadap produksi pada Konveksi Lida Jaya Padurenan Kudus.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 377.

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman tentang analisis *cycle effectiveness* sebagai alat ukur dalam menentukan seberapa besar efektifitas produksi pada suatu perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan dalam melakukan perbaikan.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah : hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah Kabupaten Kudus dalam mengembangkan usaha Konveksi di Kudus.
- b. Bagi Penulis : hasil penelitian ini dapat dijadikan wawasan peneliti terutama dalam masalah yang berkaitan dengan UKM dalam strategi bisnis dan kinerja usaha konveksi.
- c. Bagi Usaha Konveksi : dengan diketahui siklus efektivitas proses produksi, maka proses produksi konveksi akan semakin meningkat.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam merencanakan penelitian berkaitan dengan siklus efektivitas proses produksi guna meningkatkan volume penjualan.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

## 2. Bagian Isi

Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

### BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### BAB II : Landasan Teoritis

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menunjang dilakukannya penelitian ini. Yang meliputi teori *cycle effevtiveness*, Aktivitas dalam proses produksi terdiri dari lima kelompok besar aktivitas, yaitu *processing activity*, *inspection activity*, *moving activity*, *waiting activity*, serta *storage activity*, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

### BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data.

### BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

### BAB V : Penutup

Merupakan bagian akhir dari skripsi ini, berisi kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

## 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.